

Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Agriculture* yang Terdaftar di BEI Periode 2020- 2024

Della Amaliyah Putri, Makmur , Arfianti Novita Anwar

¹Program Studi Manajemen, Universitas Pasir pengaraian

Email : amaliyahdella@gmail.com, Makmurmgt@gmail.com, Wantdvee@gmail.com

Published: March, 2026

ABSTRACT

The study purpose was to analyze the effect of liquidity, firm size, and leverage on profitability in agriculture sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. Profitability, measured by Return on Assets (ROA), reflects a company's ability to generate earnings from its total assets and serves as a key indicator of financial performance. Liquidity is proxied by Current Ratio (CR), firm size is measured using the natural logarithm of total assets, and leverage is represented by Debt to Asset Ratio (DAR).

Materials and methods. This research employed a quantitative approach using secondary data derived from annual financial reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The population consisted of 22 agriculture sector companies, with 10 companies selected as samples through purposive sampling based on predetermined criteria. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis supported by SPSS software. Hypothesis testing included the coefficient of determination (R^2), t-test, and F-test at a 5% significance level.

Results. The results indicated that liquidity has a positive and significant effect on profitability. Firm size and leverage, however, do not have a significant partial effect on profitability. Simultaneously, liquidity, firm size, and leverage significantly influence profitability. The adjusted R^2 value of 0.160 shows that 16% of the variation in profitability is explained by the model, while 84% is influenced by other factors outside the research variables.

Conclusions. The findings highlight that liquidity stability is a more dominant determinant of profitability in the agriculture sector compared to firm size and leverage. Effective working capital management is therefore crucial to maintaining sustainable financial performance.

Keywords: liquidity, firm size, leverage, profitability, agriculture sector

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi yang semakin cepat telah mengubah struktur dan dinamika persaingan antarentitas bisnis di berbagai sektor ekonomi. Organisasi tidak lagi beroperasi dalam lingkungan yang statis, melainkan berada dalam tekanan kompetitif yang menuntut efisiensi, adaptabilitas, serta kemampuan menghasilkan laba secara berkelanjutan. Dalam kondisi tersebut, setiap entitas dituntut untuk secara aktif mengidentifikasi peluang pasar, mengevaluasi kapasitas internalnya, serta memastikan bahwa aktivitas operasional mampu menciptakan nilai ekonomi. Keberhasilan dalam menghasilkan laba menjadi indikator utama keberlangsungan usaha sekaligus daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Informasi mengenai capaian laba tersebut dirangkum dalam laporan keuangan yang disusun secara sistematis sebagai representasi kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan memegang peran sentral dalam menilai kesehatan finansial perusahaan, khususnya melalui pengukuran profitabilitas sebagai dasar pertimbangan investasi. Stabilitas profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk mempertahankan bahkan memperluas operasionalnya di tengah tekanan persaingan (Nurdin et al., 2025).

Profitabilitas pada dasarnya merefleksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, baik yang berasal dari penjualan, aset, maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas tidak hanya menggambarkan capaian laba dalam satu periode, tetapi juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya secara produktif dari waktu ke waktu. Perbandingan kinerja antarperiode menjadi penting untuk menilai konsistensi dan tren pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diposisikan sebagai variabel dependen karena menjadi indikator utama keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran profitabilitas menggunakan Return On Assets (ROA), yang dinilai mampu merepresentasikan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba. ROA dipandang sebagai rasio yang komprehensif karena menghubungkan laba bersih dengan keseluruhan aset yang dikelola perusahaan (Murthi et al., 2021).

Tujuan utama pendirian entitas bisnis adalah memaksimalkan laba guna menjamin keberlanjutan operasional dalam jangka panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu merancang strategi yang mampu meningkatkan kinerja secara menyeluruh, termasuk melalui penguatan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas. Identifikasi determinan profitabilitas menjadi penting agar manajemen dapat mengambil kebijakan yang tepat dalam mengelola sumber daya dan struktur keuangan. Dalam konteks penelitian ini, variabel yang diasumsikan memengaruhi profitabilitas meliputi likuiditas, ukuran entitas, dan leverage (Amelya & Dermawan, 2024).

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai kondisi keuangan jangka pendek. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas memadai dinilai mampu menjaga stabilitas operasional karena dapat memenuhi kewajiban tanpa mengganggu aktivitas bisnis. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang rendah berpotensi menimbulkan risiko kesulitan keuangan. Oleh sebab itu, likuiditas tidak hanya berfungsi sebagai ukuran kemampuan membayar utang jangka pendek, tetapi juga sebagai cerminan manajemen kas dan pengelolaan modal kerja yang efektif (Lusiana & Avriyanti, 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki hubungan positif dan signifikan dengan profitabilitas, yang berarti semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin besar peluang perusahaan menghasilkan laba (Damayanti & Suryandani, 2023).

Selain likuiditas, ukuran entitas sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan profitabilitas. Ukuran perusahaan umumnya diukur melalui total aset karena dianggap mencerminkan kapasitas operasional yang lebih stabil dibandingkan indikator lainnya (Nuraini & Suwaidi, 2022). Perusahaan dengan total aset yang besar biasanya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, teknologi, serta jaringan pasar, sehingga berpotensi meningkatkan efisiensi dan skala ekonomi. Peningkatan aset juga menunjukkan adanya ekspansi usaha dan investasi yang dapat memperkuat posisi kompetitif perusahaan. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa skala usaha yang lebih besar cenderung mendukung pencapaian laba yang lebih optimal (Khasanah & Triyonowati, 2021).

Leverage merupakan variabel lain yang relevan dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan. Leverage berkaitan dengan penggunaan dana yang mengandung beban tetap, terutama utang, untuk mendukung aktivitas operasional dan investasi. Pemanfaatan utang dapat meningkatkan potensi pengembalian apabila dikelola secara efektif, namun juga menimbulkan risiko finansial akibat adanya kewajiban pembayaran bunga. Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), yang membandingkan total utang dengan total aset perusahaan (D. P. Sari, 2021). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang secara optimal dapat meningkatkan kinerja laba perusahaan (Putra et al., 2021).

Sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi fokus penelitian karena memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional serta didukung oleh potensi sumber daya alam yang melimpah. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang besar dan kebutuhan pangan yang terus

meningkat, sektor ini memiliki prospek pertumbuhan yang signifikan. Sektor pertanian terdiri atas berbagai subsektor, seperti tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan, yang masing-masing memiliki karakteristik produksi dan struktur keuangan berbeda (Yuliani & Anggaradana, 2021). Keragaman karakteristik tersebut berpotensi memengaruhi kinerja keuangan dan tingkat profitabilitas perusahaan di dalamnya.

Data Return On Assets (ROA) perusahaan sektor pertanian periode 2020–2024 menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan pada sebagian besar entitas. Variasi nilai ROA mencerminkan perubahan dalam efektivitas pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Pada beberapa perusahaan, terlihat tren peningkatan pada tahun tertentu yang kemudian diikuti penurunan pada periode berikutnya, sehingga menunjukkan ketidakstabilan kinerja profitabilitas. Kondisi ini mengindikasikan adanya dinamika internal maupun eksternal yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya. Fluktuasi tersebut menjadi dasar empiris yang relevan untuk menguji pengaruh likuiditas, ukuran entitas, dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian selama periode penelitian.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan ketiga variabel tersebut dengan profitabilitas. Likuiditas ditemukan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Vidyasari et al., 2021), namun penelitian lain menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan (Fitriana et al., 2022). Ukuran entitas juga dilaporkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Nasir, 2020), tetapi hasil berbeda menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan (Anisa & Febyansyah, 2024). Sementara itu, leverage melalui DAR dinyatakan berpengaruh terhadap profitabilitas (Khasanah & Triyonowati, 2021). Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian yang membuka ruang bagi pengujian ulang pada konteks dan periode yang berbeda. Berdasarkan fenomena empiris serta perbedaan hasil penelitian sebelumnya, studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran entitas, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

METODE

Penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh likuiditas, ukuran entitas, dan leverage sebagai variabel independen terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Objek penelitian adalah entitas sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan melalui akses digital pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta sumber pendukung lain yang relevan guna memperoleh informasi keuangan yang dibutuhkan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh entitas sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah 22 perusahaan. Populasi dipahami sebagai keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi penelitian (Shalini et al., 2022). Dari populasi tersebut, sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Dauda et al., 2021). Sampel merupakan bagian dari populasi yang merepresentasikan karakteristik yang diteliti (Novita et al., 2022). Kriteria yang digunakan meliputi perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten pada periode tersebut, serta memperoleh laba selama lima tahun berturut-turut. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Populasi dan Sampel Penelitian

NO	Kode Saham	Nama Entitas	Kriteria			Mencukupi kriteria
			1	2	3	
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	ü	ü	ü	ü
2	ANDI	Andira Agro Tbk	ü	ü	-	-
3	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	ü	ü	ü	ü
4	BISI	BISI Internatioanal	ü	ü	ü	ü
5	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	ü	ü	-	-

6	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	ü	ü	-	-
7	CSRA	PT Cisadena Sawit Raya	ü	ü	ü	✓
8	LSIP	PT London Sumatra Inonesia Tbk	ü	ü	ü	ü
9	SIMP	Pt Salim Ivomas Pratama Tbk	ü	ü	ü	ü
10	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	ü	ü	-	-
11	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	ü	ü	ü	ü
12	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	ü	ü	ü	ü
13	FAPA	PT FAP Agri Tbk	ü	ü	-	-
14	WAPO	PT Wahana Pronatural	ü	ü	-	-
15	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	ü	ü	-	-
16	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	ü	ü	-	-
17	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	ü	ü	-	-
18	PALM	PT Provident Agro Tbk	ü	ü	-	-
19	PGUN	PT Pradiksi Gunanta Tbk	ü	ü	-	-
20	PSGO	PT Salma Serasih Tbk	ü	ü	ü	ü
21	SMAR	PT Sinarmas Agro Reseources And Technology Tbk	ü	ü	ü	ü
22	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantations	ü	ü	-	-

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan pendekatan statistik untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antarvariabel (Candra Susanto et al., 2024). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, arsip, atau publikasi resmi (Bayu Krisnawa, 2023). Seluruh data keuangan diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Laporan keuangan tersebut kemudian diolah untuk menghitung rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian, yaitu Return On Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas, Current Ratio (CR) sebagai indikator likuiditas, logaritma natural total aset sebagai ukuran entitas, serta Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai indikator leverage, sesuai dengan definisi operasional yang dirujuk dari penelitian terdahulu (Aprianingsih & Ari, 2023; Zurriah & Prayogi, 2023; Sustiyatik & Jauhari, 2021; Zul Safar, 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahap awal analisis mencakup statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Khasanah & Triyonowati, 2021). Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk menilai distribusi data (Shalini et al., 2022), uji multikolinearitas untuk mendeteksi korelasi antarvariabel independen (Shalini et al., 2022), uji heteroskedastisitas untuk menguji kesamaan varians residual (Setiawan & Suwaidi, 2022), serta uji autokorelasi menggunakan Runs Test untuk memastikan tidak adanya korelasi residual antarperiode (Shalini et al., 2022).

Untuk menguji hubungan antarvariabel, digunakan analisis regresi linear berganda, yaitu metode yang digunakan untuk menilai pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Maulana & Rahayu, 2022). Model regresi yang digunakan menghubungkan likuiditas (CR), ukuran entitas (Logn total aset), dan leverage (DAR) terhadap profitabilitas (ROA).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisien determinasi untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Maulana & Rahayu, 2022), uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Khasanah & Triyonowati, 2021), serta uji F untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% (Khasanah & Triyonowati, 2021)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Likuiditas

Likuiditas pada penelitian ini diukur menggunakan Current Ratio (CR) yang menilai kemampuan entitas memenuhi kewajiban jangka pendek melalui perbandingan aset lancar terhadap liabilitas lancar (Zurriah & Prayogi, 2023). Secara konseptual, kondisi entitas dianggap likuid ketika aset lancar mampu melampaui kewajiban lancar yang akan jatuh tempo Afrianti & Purwaningsih (2022), dan CR juga merepresentasikan kapasitas pemenuhan kewajiban baik eksternal maupun internal organisasi (F. Putra & Nurhidayati, 2022). Berikut disajikan *Current Ratio* Entitas Sektor Agriculture Yang Terdata di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Tabel

1

***Current Ratio* Entitas Sektor Agriculture Yang Terdata di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024**

Entitas	Tahun	CR = (Aset lancar) / (Liabilitas lancar) x 100%		
		Aset lancar	Liabilitas lancar	<i>Current Ratio</i>
AALI	2020	5.937.890	1.792.506	3.312619316
	2021	9.414.208	5.960.396	1.579460157
	2022	7.390.608	2.052.939	3.600013444
	2023	7.118.202	3.882.141	1.833576369
	2024	8.433.638	3.237.653	2.604861608
ANJT	2020	66.508.580	28.406.129	2.341346123
	2021	77.799.366	48.778.183	1.594962363
	2022	59.147.966	40.470.085	1.461523147
	2023	54.978.276	52.761.670	1.042011672
	2024	62.158.949	49.396.030	1.258379449
BISI	2020	2.247.228	385.631	5.827404954
	2021	2.468.374	346.045	7.133101186
	2022	2.699.403	306.752	8.799952405
	2023	2.945.199	401.461	7.336202022
	2024	2.572.633	192.052	13.39550226
CSRA	2020	203.560.925.005	263.993.971.896	0.771081717
	2021	570.930.149.403	263.343.709.203	2.168003751
	2022	502.527.670.417	251.246.911.231	2.00013472
	2023	323.758.316.136	187.487.043.502	1.726830346
	2024	463.275.666.746	250.757.108.570	1.847507612
LSIP	2020	2.920.275	597.005	4.891541947
	2021	4.307.772	696.556	6.184387185
	2022	5.107.489	709.627	7.197427663
	2023	5.376.837	564.496	9.525022321
	2024	7.117.283	677.973	10.49788561
SIMP	2020	7.808.956	8.829.934	0.884373088
	2021	9.527.236	9.159.909	1.040101599
	2022	10.442.878	9.460.845	1.103799713
	2023	9.896.897	9.411.112	1.051618236
	2024	13.232.699	8.769.433	1.508957193
SSMS	2020	2.939.568.888	1.058.816.978	2.776276683
	2021	3.500.547.785	1.463.937.572	2.391186518
	2022	2.881.812.789	2.789.176.598	1.033212738

	2023	5.028.227.209	4.754.859.437	1.057492293
	2024	5.232.141.378	4.715.966.656	1.109452581
DSNG	2020	2.613.109	2.293.012	1.13959674
	2021	2.321.635	1.856.163	1.25077108
	2022	3.229.582	3.022.162	1.068632985
	2023	2.949.268	2.945.961	1.001122554
	2024	2.897.246	2.530.342	1.145001743
PSGO	2020	560.100.591.588	289.509.974.222	1.934650414
	2021	953.903.389.311	418.048.143.349	2.281802717
	2022	1.304.904.227.804	650.908.995.178	2.004741427
	2023	1.865.395.461.793	673.506.196.655	2.769678247
	2024	1.623.238.575.978	581.639.479.501	2.790798481
SMAR	2020	18.611.747	14.358.630	1.296206323
	2021	22.418.032	15.408.950	1.454870838
	2022	23.708.820	12.104.564	1.958667821
	2023	19.141.108	10.225.382	1.871921069
	2024	24.441.530	13.370.729	1.827987838

Sumber : Indonesia *Stock Exchange*, 2026

Berdasarkan Tabel 1, CR entitas sektor agriculture periode 2020–2024 menunjukkan variasi yang tajam antarentitas dan antartahun. Nilai tertinggi tampak pada LSIP tahun 2024 sebesar 10.49788561, sedangkan nilai terendah tercatat pada CSRA tahun 2020 sebesar 0,771081717. Rentang ini mengindikasikan bahwa kemampuan menjaga likuiditas tidak merata; sebagian entitas memiliki bantalan aset lancar yang sangat kuat, sementara sebagian lain berada pada tingkat yang lebih ketat dalam menutup kewajiban jangka pendek.

2. Ukuran Entitas

Ukuran entitas dioperasionalkan melalui Ln (total aset) untuk menormalkan nilai aset yang besar agar sebanding dengan indikator finansial lain (Sustiyatik & Jauhari, (2021); Sofwan et al., 2023). Ukuran entitas merefleksikan skala aset dan ruang lingkup operasi, yang dapat memengaruhi penilaian serta daya tahan bisnis (Hermanto & Dewinta, 2023), dan umumnya entitas besar cenderung memiliki total aset yang lebih substansial (Sustiyatik & Jauhari, (2021). Data yang berkaitan dengan dimensi entitas, yang berasal dari perhitungan memakai Ln (total aset), digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2 Ukuran Entitas Sektor *Agriculture* Yang Terdata di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Entitas	Tahun	Logn (Total Aset)	
		Total Aset	Logn (Total Aset)
AALI	2020	27.781.231	17.13987121
	2021	30.399.906	17.22995007
	2022	29.249.340	17.19136757
	2023	28.846.243	17.17749032
	2024	28.793.225	17.17565067
ANJT	2020	636.143.812	20.27093522
	2021	645.207.106	20.28508192
	2022	602.590.474	20.21674838
	2023	580.675.031	20.17970183
	2024	573.204.269	20.1667527
BISI	2020	2.914.979	14.88537317
	2021	3.132.202	14.95724683
	2022	3.410.481	15.0423639

	2023	3.901.820	15.17695367
	2024	3.634.529	15.10599009
CSRA	2020	1.398.568.521.297	27.96647034
	2021	1.753.240.850.009	28.19248711
	2022	1.835.253.997.038	28.23820401
	2023	1.842.857.630.843	28.24233854
	2024	2.251.264.513.082	28.44251318
LSIP	2020	10.922.788	16.20636181
	2021	11.851.269	16.28794551
	2022	12.417.013	16.33457811
	2023	12514.203	16.3423748
	2024	13.841.956	16.44321483
SIMP	2020	35.395.264	17.38208858
	2021	35.964.101	17.3980318
	2022	36.113.081	17.40216571
	2023	35.012.351	17.37121144
	2024	37.247.829	17.43310422
SSMS	2020	11.454.057.708	23.16160989
	2021	13.850.610.076	23.35159512
	2022	13.969.704.123	23.36015683
	2023	11.810.444.633	23.19225012
	2024	11.764.842.337	23.18838146
DSNG	2020	14.151.383	16.46532292
	2021	13.712.160	16.43379359
	2022	15.357.229	16.54709687
	2023	16.178.278	16.59918004
	2024	17.412.416	16.67269407
PSGO	2020	3.401.723.398.441	28.8553033
	2021	3.731.907.652.769	28.94794065
	2022	4.140.857.067.187	29.0519239
	2023	4.181.183.763.101	29.06161552
	2024	3.950.324.909.015	29.00481895
SMAR	2020	35.026.171	17.37160608
	2021	40.345.003	17.5129781
	2022	42.600.814	17.56738392
	2023	39.716.363	17.49727383
	2024	45.333.131	17.62954869

Sumber : Indonesia *Stock Exchange*, 2026

Mengacu pada Tabel 2, nilai Ln (total aset) pada sampel memperlihatkan perbedaan skala yang lebar. Nilai tertinggi tercatat pada PSGO tahun 2023 sebesar 29.06161552, sementara nilai terendah terdapat pada BISI tahun 2020 sebesar 14.88537317. Perbedaan ini menunjukkan heterogenitas ukuran perusahaan dalam sektor yang sama, sehingga pengujian pengaruhnya terhadap profitabilitas menjadi relevan.

3 Leverage

Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu proporsi total liabilitas terhadap total aset (Khasanah & Triyonowati, 2021). Leverage menggambarkan sejauh mana aset entitas didanai oleh utang dan mencerminkan kebijakan pendanaan yang dapat berdampak

pada risiko serta beban biaya tetap (Susilawati & Purnomo, 2023). Adapun hasil data *Debt to Asset Ratio* (DAR) entitas sektor *agriculture* yang terdata di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel

4.

3

Debt to Asset Ratio (DAR) Entitas Sektor Agriculture Yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2024

Entitas	Tahun	DAR = (Total Liabilitas) / (Total Aset)		
		Total Liabilitas	Total Aset	DAR
AALI	2020	8.533.437	27.781.231	0.307165546
	2021	9.228.733	30.399.906	0.303577682
	2022	7.006.119	29.249.340	0.239530841
	2023	6.280.237	28.846.243	0.21771421
	2024	5.591.163	28.793.225	0.194183284
ANJT	2020	240.386.457	636.143.812	0.377880681
	2021	219.350.912	645.207.106	0.339969771
	2022	178.479.284	602.590.474	0.2961867
	2023	188.746.577	580.675.031	0.325046828
	2024	181.310.947	573.204.269	0.316311229
BISI	2020	456.592	2.914.979	0.156636463
	2021	404.157	3.132.202	0.129032866
	2022	360.231	3.410.481	0.10562469
	2023	455.124	3.901.820	0.116644028
	2024	244.074	3.634.529	0.067154231
CSRA	2020	826.287.051.831	1.398.568.521.297	0.59080913
	2021	971.947.990.544	1.753.240.850.009	0.554372202
	2022	872.142.115.999	1.835.253.997.038	0.475216029
	2023	727.686.075.761	1.842.857.630.843	0.394868309
	2024	952.719.259.734	2.251.264.513.082	0.423192945
LSIP	2020	1.636.456	10.922.788	0.149820357
	2021	1.659.873	11.851.269	0.140058672
	2022	1.481.306	12.417.013	0.119296485
	2023	1.166.762	12.514.203	0.093235023
	2024	1.285.202	13.841.956	0.092848294
SIMP	2020	16.905.391	35.395.264	0.477617316
	2021	16.111.943	35.964.101	0.448000716
	2022	14.945.799	36.113.081	0.413861088
	2023	13.291.426	35.012.351	0.379621066
	2024	13.260.394	37.247.829	0.35600448
SSMS	2020	7.571.369.195	11.454.057.708	0.661020696
	2021	7.743.102.311	13.850.610.076	0.559044134
	2022	7.525.735.291	13.969.704.123	0.538718302
	2023	9.820.482.573	11.810.444.633	0.831508286
	2024	8.873.484.995	11.764.842.337	0.754237476
DSNG	2020	7.920.634	14.151.383	0.559707415
	2021	6.686.697	13.712.160	0.487647242
	2022	7.197.089	15.357.229	0.468645027
	2023	7.288.850	16.178.278	0.450533116
	2024	7.515.101	17.412.416	0.431594386

PSGO	2020	2.191.495.435.706	3.401.723.398.441	0.644230932
	2021	2.307.095.621.382	3.731.907.652.769	0.618208122
	2022	2.454.764.947.737	4.140.857.067.187	0.592815668
	2023	1.944.063.067.826	4181.183.763.101	0.464955184
	2024	1.509.614.343.486	3.950.324.909.015	0.382149413
SMAR	2020	22.502.490	35.026.171	0.6424479
	2021	25.927.174	40.345.003	0.642636561
	2022	23.353.011	42.600.814	0.548182272
	2023	20.644.500	39.716.363	0.519798351
	2024	25.450.074	45.333.131	0.561401197

Sumber : Indonesia *Stock Exchange*, 2026

Berdasarkan Tabel 3, DAR perusahaan sektor agriculture periode 2020–2024 bervariasi cukup besar. Nilai DAR tertinggi muncul pada SSMS tahun 2020 sebesar 0,661020696, sedangkan nilai terendah tercatat pada LSIP tahun 2024 sebesar 0,092848294. Temuan ini menandakan perbedaan strategi struktur modal: sebagian entitas relatif agresif menggunakan pendanaan utang, sedangkan sebagian lain lebih konservatif.

Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yakni kemampuan entitas menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki (Setiawan & Suwaidi, 2022). Profitabilitas juga dipahami sebagai indikator kemampuan entitas memproduksi laba melalui operasi dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif (Putry & Ardini, 2023), serta menunjukkan kapasitas memperoleh laba bersih selama periode tertentu (R. Putra et al., 2021). Adapun hasil data *Return on Asset* entitas sektor *agriculture* yang terdata di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 4 *Return on Asset (ROA)* Entitas Sektor *Agriculture* Yang Terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

No	Kode	Tahun	ROA=(laba bersih)/(total aset) x100%		Total ROA
			Laba bersih	Total Aset	
1	AALI	2020	894	27.781	0,032
		2021	2.067	30.400	0.068
		2022	1.792	29.249	0,061
		2023	1.088	28.846	0,038
		2024	1.186	28.793	0,041
2	ANJT	2020	2.210.825	636.143.812	3,475
		2021	39.681.460	652.650.362	0,061
		2022	21.155.288	602.590.474	0,035
		2023	1.901.654	614.072.260	3,097
		2024	9.158	573.204.269	0,015
3	BISI	2020	24.380	2.914.979	8,364
		2021	380.992	3.132.202	0,122
		2022	523.242	3.410.481	0,153
		2023	595.740	3.901.820	0,153
		2024	178.640	3.634.529	0,049
4	CSRA	2020	32.504	1.398.568	0,023
		2021	41.381	1.408.851	0,029
		2022	252.406	1.835.253	0.138
		2023	146.138	1.842.857	0,065
		2024	214.854	2.251.264	0,095
5	LSIP	2020	695.490	10.922.788	0,064

		2021	990.445	11.851.182	0,084
		2022	1.035.285	12.417.013	0,083
		2023	760.673	12.514.203	0,061
		2024	1.475	13.841.956	1,066
6	SIMP	2020	340.285	35.395.264	0,010
		2021	1.333.747	35.979.302	0,037
		2022	1.509.605	36.113.081	0,042
		2023	926.778	35.012.351	0,026
		2024	2.183	37.247.829	0,059
7	SSMS	2020	580.854.940	12.775.930.059	0,045
		2021	1.526.870.874	13.850.610.076	0,110
		2022	1.848.118.978	11.136.909.800	0,166
		2023	526.650.286	11.810.444.633	0,045
		2024	903.554	11.764.842.337	0,077
8	DSNG	2020	478.171	14.151.383	0,034
		2021	739.649	13.712.160	0,054
		2022	1.206.587	15.357.229	0,079
		2023	841.665	16.178.278	0,052
		2024	1.141	17.412.416	0,066
9	PSGO	2020	26.500	3.401.723	7,790
		2021	213.841	3.731.907	0,057
		2022	257.682	4.140.857	0,062
		2023	549.244	4.181.183	0,131
		2024	350.647	3.950.324	0,089
10	SMAR	2020	1.539.798	35.026.171	0,044
		2021	2.829.418	40.345.003	0,070
		2022	5.504.956	42.600.814	0,129
		2023	917.870	39.716.363	0,023
		2024	1.278.269	45.333.131	0,028

Sumber : Indonesia *Stock Exchange*, 2026

Mengacu pada Tabel 4, ROA entitas sektor agriculture periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi yang besar. ROA tertinggi tercatat pada BISI tahun 2020 sebesar 8.364, sedangkan ROA terendah terjadi pada SIMP tahun 2020 sebesar 0,010. Variasi ini mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba tidak seragam, sehingga pengujian determinannya melalui variabel keuangan menjadi krusial.

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk merangkum sebaran data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Khasanah & Triyonowati, 2021). Berdasarkan Tabel 4.5, jumlah observasi adalah 50 (10 entitas × 5 tahun). Ringkasan statistik deskriptif dapat disajikan lebih ringkas sebagai berikut.

Tabel 5 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Dev.	Minimum	Maximum
Return on Asset (ROA)	5.318.241	168.757.180	0.07	8364.00
Current Ratio (CR)	29.937	285.705	0.77	13.40
Ukuran Entitas (Ln Total Aset)	200.671	484.332	14.89	29.06

Debt to Asset Ratio (DAR)	0.3992	0.19308	0.07	0.83
---------------------------	--------	---------	------	------

Sumber: data diolah (2026)

Secara substantif, ROA memiliki rentang paling ekstrem (0,07 sampai 8364,00) dan standar deviasi yang jauh lebih besar dibanding variabel lain, sehingga menunjukkan profitabilitas antarentitas dan antartahun sangat bervariasi. Sementara itu, CR memperlihatkan rentang lebar yang mengindikasikan perbedaan kemampuan likuiditas, dan ukuran entitas juga bervariasi mencerminkan perbedaan skala operasi. DAR berada pada rentang 0,07–0,83 yang menunjukkan keragaman kebijakan struktur modal.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria kelayakan, dilakukan pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Shalini et al., 2022; Setiawan & Suwaidi, 2022). Ringkasan hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Indikator	Nilai	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	Asymp. Sig. (K-S)	0.098	> 0.05	Residual normal
Multikolinearitas	Tolerance	0.392 – 0.712	> 0.10	Tidak terjadi multikolinearitas
	VIF	1.404 – 2.548	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. (Spearman)	0.187 – 0.724	> 0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	Asymp. Sig. (Runs Test)	0.502	> 0.05	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh asumsi klasik terpenuhi. Nilai signifikansi uji normalitas sebesar 0.098 menunjukkan residual berdistribusi normal. Seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0.10 dan VIF di bawah 10, sehingga model bebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh nilai signifikansi di atas 0.05, sehingga tidak terdapat masalah varians residual. Selain itu, hasil Runs Test sebesar 0.502 mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Ringkas)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas (CR), ukuran entitas (Ln Total Aset), dan leverage (DAR) terhadap profitabilitas (ROA) (Maulana & Rahayu, 2022).

Tabel 7 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.	Arah Pengaruh	Keputusan
Konstanta	-39.477	-2.228	0.030	—	—
Current Ratio (CR)	2.976	3.577	<0.001	Positif	Signifikan
Ukuran Entitas	-82.659	-1.607	0.114	Negatif	Tidak signifikan
Debt to Asset Ratio (DAR)	2.528	1.344	0.185	Positif	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah (2026)

Model regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -39.477 + 2.976X_1 - 82.659X_2 + 2.528X_3 + e$$

Hasil menunjukkan bahwa hanya variabel likuiditas (CR) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada tingkat signifikansi 5%. Sementara itu, ukuran entitas dan leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial.

Uji Koefisien Determinasi dan Uji Simultan

Tabel 8 Ringkasan Goodness of Fit Model

Indikator	Nilai
R	0.454
R Square	0.206
Adjusted R Square	0.160
F hitung	4.423
Sig. F	0.008

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.160 menunjukkan bahwa 16% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh likuiditas, ukuran entitas, dan leverage, sedangkan 84% dipengaruhi faktor lain di luar model (Maulana & Rahayu, 2022).

Uji simultan menghasilkan nilai F sebesar 4.423 dengan signifikansi 0.008 (<0.05), sehingga model regresi secara keseluruhan signifikan. Artinya, ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (Khasanah & Triyonowati, 2021).

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien sebesar 2.976 dengan tingkat signifikansi <0.001 mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek diikuti oleh peningkatan Return on Assets. Temuan ini memperlihatkan bahwa struktur aset lancar yang memadai memberikan fleksibilitas operasional yang lebih besar bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksi tanpa tekanan likuiditas.

Secara ekonomis, likuiditas yang kuat mencerminkan efisiensi manajemen modal kerja. Ketika aset lancar mampu mengimbangi kewajiban lancar secara optimal, risiko gangguan operasional akibat kekurangan kas dapat diminimalkan. Kondisi tersebut memperbesar peluang perusahaan untuk memanfaatkan peluang investasi jangka pendek maupun menjaga stabilitas siklus produksi. Hasil ini konsisten dengan (Setiawan & Suwaidi, 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas yang baik berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas.

Selain itu, likuiditas yang tinggi meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor dan kreditur. Hutabarat, (2022) menjelaskan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi dapat mendorong kepercayaan investor sehingga mempermudah akses pendanaan yang pada akhirnya dapat dialokasikan untuk ekspansi atau investasi produktif. Dalam konteks sektor agriculture yang memiliki siklus produksi relatif panjang dan sensitif terhadap faktor eksternal, kestabilan likuiditas menjadi komponen penting dalam menjaga keberlanjutan laba.

Pengaruh Ukuran Entitas terhadap Profitabilitas

Ukuran entitas dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien regresi sebesar -82.659 dengan nilai signifikansi 0.114 menunjukkan bahwa skala aset tidak menjadi determinan utama ROA dalam sampel penelitian. Arah koefisien yang negatif bahkan mengindikasikan kecenderungan bahwa peningkatan ukuran tidak otomatis meningkatkan profitabilitas.

Temuan ini memperlihatkan bahwa skala besar tidak selalu identik dengan efisiensi. Nuraini & Suwaidi, (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan ukuran entitas sering kali diikuti peningkatan kebutuhan operasional dan biaya administrasi yang lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat menekan laba. Dengan kata lain, ekspansi aset tanpa manajemen operasional yang efisien berpotensi menurunkan tingkat pengembalian aset. Hasil ini juga sejalan dengan Anisa & Febyansyah (2024) yang menemukan bahwa ukuran entitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dalam

konteks sektor agriculture, perbedaan kondisi lahan, harga komoditas, dan efisiensi produksi kemungkinan lebih dominan dibanding sekadar besarnya aset. Dengan demikian, ukuran entitas tidak menjadi faktor yang secara langsung menentukan tingkat profitabilitas.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Leverage yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun koefisien regresi bernilai positif sebesar 2.528, nilai signifikansi 0.185 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini menandakan bahwa proporsi pendanaan melalui utang belum tentu menjadi pendorong utama peningkatan ROA.

Secara teoretis, leverage dapat meningkatkan return apabila dana pinjaman digunakan secara produktif dan menghasilkan laba yang melebihi biaya bunga. Namun, Shalini et al., (2022) menjelaskan bahwa struktur pendanaan antara utang dan ekuitas yang berbeda antarperusahaan dapat menghasilkan dampak yang tidak seragam terhadap profitabilitas. Dalam kondisi tertentu, peningkatan utang justru meningkatkan beban bunga dan risiko finansial. Meymabuga & Witono, (2025) menegaskan bahwa leverage yang tinggi dapat meningkatkan kewajiban bunga sehingga mengurangi margin laba bersih. Dalam sektor agriculture yang rentan terhadap fluktuasi harga komoditas dan faktor cuaca, ketergantungan pada utang dapat memperbesar tekanan finansial ketika pendapatan tidak stabil. Oleh karena itu, leverage dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas, Ukuran Entitas, dan Leverage secara Simultan terhadap Profitabilitas

Meskipun secara parsial hanya likuiditas yang berpengaruh signifikan, hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai F sebesar 4.423 dengan signifikansi 0.008 mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan layak dan memiliki relevansi dalam menjelaskan variasi ROA. Namun demikian, nilai Adjusted R Square sebesar 0.160 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan 16% variasi profitabilitas. Artinya, sebagian besar variasi ROA (84%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti efisiensi operasional, harga komoditas, struktur biaya produksi, kondisi makroekonomi, dan strategi manajerial (Maulana & Rahayu, 2022). Temuan simultan ini sejalan dengan Adria & Susanto, (2020) yang menyatakan bahwa interaksi likuiditas, ukuran entitas, dan leverage secara kolektif mempengaruhi profitabilitas. Hal ini memperlihatkan bahwa profitabilitas bukan ditentukan oleh satu variabel tunggal, melainkan merupakan hasil dari kombinasi struktur keuangan dan kebijakan operasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran entitas, dan leverage terhadap profitabilitas pada entitas sektor agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis, diperoleh beberapa temuan utama. Pertama, likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berperan penting dalam meningkatkan Return on Assets. Stabilitas likuiditas memberikan ruang operasional yang lebih aman dan fleksibel, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Kedua, ukuran entitas yang diukur menggunakan Ln (total aset) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya skala aset tidak secara langsung menjamin peningkatan laba. Peningkatan ukuran perusahaan dapat disertai peningkatan beban operasional yang berpotensi menekan efisiensi, sehingga tidak selalu berdampak pada peningkatan pengembalian aset. Ketiga, leverage yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pendanaan melalui utang belum tentu menjadi faktor penentu dalam meningkatkan Return on Assets pada sektor agriculture. Penggunaan utang yang tidak dikelola secara optimal dapat meningkatkan beban bunga tanpa memberikan kontribusi signifikan terhadap laba. Keempat, secara simultan likuiditas, ukuran entitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun demikian, nilai Adjusted R Square sebesar 0,160 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan 16% variasi profitabilitas, sedangkan 84% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti efisiensi operasional, harga komoditas, struktur biaya produksi, serta kondisi makroekonomi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan

bahwa dalam sektor agriculture, stabilitas likuiditas menjadi faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas dibandingkan ukuran aset maupun struktur pendanaan berbasis utang. Temuan ini memberikan implikasi bahwa manajemen modal kerja yang efektif lebih krusial dalam menjaga kinerja laba dibandingkan ekspansi aset atau peningkatan leverage semata.

REFERENSI

- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 393–400.
- Afriani, P., Novietta, L., & Habibie, A. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Digital (Jamed)*, 2(3), 1–13. <https://ejournal.insightpower.org/index.php/jamed/article/view/103>
- Amelya, & Dermawan, E. S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VI(2).
- Anisa, T. D. M., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. 8(1).
- Bayu Krisnawa, K. (2023). Pembelajaran Bahasa Jepang Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Babaking Course. *JPMI Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia*, 3(1), 1–10.
- Bursa Efek Indonesia. (2026). www.idx.co.id
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Damayanti, Y., & Suryandani, W. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Bisnis*, 6.
- Dauda, P., Taufiq, M. I., Saeni, N., & Baottong, M. H. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Mirai Management*, 6(3), 51–66.
- Fitriana, R., Priatna, H., & Barokah, A. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13, 1–11.
- Hermanto, & Dewinta, A. (2023). (Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7, 846–871.
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. 1(3), 233–241. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.813>
- Khasanah, U. A., & Triyonowati. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10.
- Lusiana, R., & Avriyanti, S. (2023). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terindeks LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2022. *Jurnal Stiatabalong*, 6.
- Maulana, B. D., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(2), 1–14.
- Meymabuga, G., & Witono, B. (2025). Pengaruh Firm Size, Leverage, Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Penting. 6, 2293–2306.
- Murthi, S. N. K., Subakti, A., & Sumardi. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2). <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i2.2294>
- Nasir, M. J. A. (2020). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.
- Novita, H., Gaol, R. L., Matanari, R., Siahaan, M., & Sarumuha, D. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur

- Makanan Yang Terdapat Di BEI Periode 2017-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1655–1663. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.806>
- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2). <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3523>
- Nurdin, E., Sari, I. M., & Bakar, M. M. Y. A. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnalakuntansidankuangan*, 10(01).
- Putra, F., & Nurhidayati, M. (2022). Pengaruh Inflasi, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Termasuk Dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2020. *Journal of Islamic Economics*.
- Putra, R., Arafat, Y., & Mursalin. (2021). Pengaruh Modal Kerja Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan (Plantations) Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4). <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i4.877>
- Putry, A. R. H., & Ardini, L. (2023). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(2), 1–7.
- Sari, D. P. (2021). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Gudang Garam Tbk. *Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 2(Februari), 14–27.
- Setiawan, A. F., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 750. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1035>
- Shalini, W., Christianty, R., & Pattinaja, E. M. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 159–169.
- Sofwan, S. V., Fathony, A. A., & Habibah, C. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 14(2), 56–67. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/1223/989>
- Susilawati, E., & Purnomo, A. K. (2023). Pengaruh Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Owner*, 7(2), 955–964. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1417>
- Sustiyatik, E., & Jauhari, T. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Kesehatan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 12(1), 56–69.
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 3(1).
- Yuliani, N. K., & Anggaradana, N. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Likuiditas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Agriculture Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 1–9.
- Zul Safar, D. (2020). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja “Working Capital Turnover” Dan Debt To Equity Terhadap Profitabilitas “Return On Equity” Pada Beberapa Perusahaan Manufaktur Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(1), 79–101.
- Zurriah, R., & Prayogi, M. A. (2023). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 899–910. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3141>